

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian dan Analisis Pra Siklus

Seperti telah di kemukakan di awal bahwa subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas IV.b.B MI Marfu'ah Palembang yang berjumlah 24 orang siswa. Dengan mata pelajaran yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini adalah pelajaran IPS dengan materi pentingnya koperasi. Sebelum perbaikan hasil belajar siswa dilakukan, maka dilaksanakan pratindakan atau prasiklus terlebih dahulu untuk melihat hasil belajar siswa dalam bentuk hasil tes.

Hasil pembelajaran pada prasiklus adalah hasil pengamatan dan tes guru yang diberikan kepada siswa sebelum untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan berpatokan pada KKM sebagai indikator keberhasilannya. Cara menentukan KKM yaitu menentukan estimasi KKM di awal tahun pembelajaran bagi mata pelajaran yang diajarkan. Penentuan estimasi ini didasarkan pada hasil tes Penerimaan Siswa Baru (PSB) bagi siswa baru, dan mendasarkan nilai KKM pada nilai yang dicapai siswa pada kelas sebelumnya. Penentuan KKM dapat pula ditentukan dengan menghitung tiga aspek utama dalam proses belajar mengajar siswa. Secara berurutan cara ini

apat menentukan KKM Indikator – KKM Kompetensi Dasar (KD) – KKM Standart Kompetensi (SK) - KKM Mata Pelajaran

Di bawah ini penulis sajikan data hasil pembelajaran prasiklus yaitu:

Tabel 1
Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus Siswa Kelas IV.b
MI Marfu'ah Palembang Materi Pentingnya koperasi

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Ahmad Yusuf H	60	70	Tidak Tuntas
2	Ahmad Humayun A	60	70	Tidak Tuntas
3	Ainun Azizi	60	70	Tidak Tuntas
4	Agis Naila R	65	70	Tidak Tuntas
5	Deny Muhtarom	60	70	Tidak Tuntas
6	Abdul Fatah	55	70	Tidak Tuntas
7	Hadi Mustaqim	60	70	Tidak Tuntas
8	Lisa Nuraini R	55	70	Tidak Tuntas
9	M. Farhan	60	70	Tidak Tuntas
10	M. Rifqi S	50	70	Tidak Tuntas
11	Nadiatul maghfiroh	60	70	Tidak Tuntas
12	Tegar Almahdi	40	70	Tidak Tuntas
13	Uiifatul Ma'rifah	55	70	Tidak Tuntas
14	Agum Susilo	60	70	Tidak Tuntas
15	M. Aji Saputra	60	70	Tidak Tuntas
16	Gustian Rivandi	70	70	Tuntas
17	M. Hafid A	65	70	Tidak Tuntas
18	Ida lailatun	65	70	Tidak Tuntas
19	Ngafiatul	50	70	Tidak Tuntas
20	M. Restu farhan	60	70	Tidak Tuntas
21	M. Khoirul Rohman	60	70	Tidak Tuntas
22	Mustaqim Sahal	50	70	Tidak Tuntas
23	Robit Walid M	70	70	Tuntas
24	Ratin Aprilia	60	70	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai	1430		
	Nilai rata-rata	59.58		
	Nilai Tertinggi	70		
	Nilai Terendah	45		

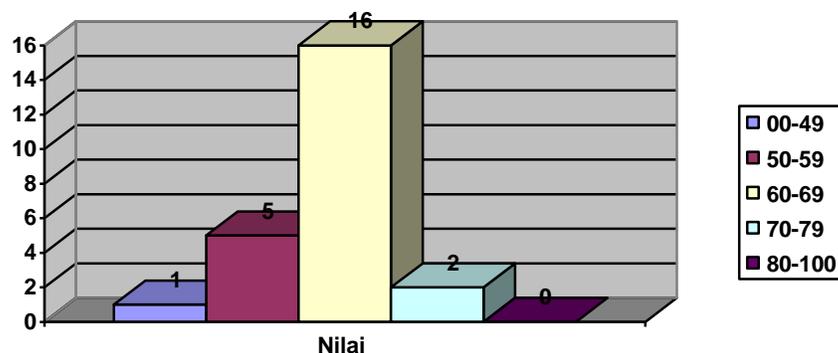
Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui hanya 2 anak dari 24 anak, rata-rata perolehan pra siklus 59.58 selebihnya 22 anak belum berhasil atau tidak tuntas.

Setelah dari tabel diatas dapat di buat tingkat hasil belajar siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 2
Tingkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Ketuntasan Hasil Belajar	Siswa	%	Ket.
1	Sangat Baik (80-100)	-		Tuntas
2	Baik (70-79)	2	8.33	Tuntas
3	Cukup (60-69)	16	66.6	Tidak Tuntas
4	Kurang (50-59)	5	20.8	Tidak Tuntas
5	Sangat Kurang (00-49)	1	4.16	Tidak Tuntas

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa anak yang mencapai tingkat hasil belajar antara nilai 00-49 berjumlah 1 anak atau 4.16%, yang mendapat nilai dari nilai 50-59 berjumlah 5 anak atau 20.8%, yang mendapat nilai dari nilai 60-69 berjumlah 16 orang atau 66.6 %, yang mendapat nilai dari nilai 70-79 berjumlah 2 orang atau 8.33 % Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 80-100 tidak ada.



Grafik 1 Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Selanjutnya adalah tahap observasi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di bantu oleh kolabolator di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran
Pada Pra-Siklus

No	Aspek Yang di Observasi	Aktifitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya	2	8.34%	22	91.66%
2	Menjawab Pertanyaan Guru	2	8.34%	22	91.66%
3	Menjawab Pertanyaan Siswa Lain	2	8.34%	22	91.66%
4	Memperhatikan/Mendengarkan Guru	2	8.34%	22	91.66%

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, hanya ada 2 anak dari 24 anak atau 8.34 % yang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan siswa yang lain.

Tabel 4
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Pra-Siklus

No	ASPEK PENGAMATAN	YA	TIDAK
A	Pendahuluan		
1	mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	√	
2	menghubungkan dengan pelajaran yang baru	√	
3	menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa		√
B	Kegiatan Inti		√
	1. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.		
	2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian		

	lainnya kartu jawaban. 3. Guru mengatur skenario pencarian kartu yang dilakukan oleh siswa 4. Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan melalui "Make a Match". 5. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.		
C	Penutup		
1	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√	
2	Memberi motivasi dan penguatan		√
3	Mengaitkan materi dengan pelajaran akan datang		√
	Mengadakan tes formatif	√	

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas adalah dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, menghubungkan dengan pelajaran yang baru telah dilaksanakan, sementara menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa tidak dilakukan.

Pada tahap kegiatan inti belum dilakukan guru karena memang observasi pra siklus ini hanya bertujuan mencari nilai sebelum tindakan dilakukan. Kemudian bagian penutup memberi kesempatan siswa untuk bertanya, mengadakan tes formatif dilakukan, sementara aspek memberi motivasi dan penguatan dan mengaitkan materi dengan pelajaran akan datang tidak dilakukan. Dengan demikian proses pembelajaran pada pra siklus bisa di katakan belum berhasil. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan.

Berdasarkan refleksi awal ditemukan beberapa kelemahan dan kekurangan hal ini berdasarkan amatan dari observer yakni ibu Theresia

Vidianita, S. Pd.I dimana dalam menyampaikan proses pembelajaran masih menggunakan model ceramah sehingga berdampak pada jalanya proses belajar mengajar terutama pada rendahnya hasil belajar siswa. Setelah berdiskusi dengan pengamat ditemukan bahwa kelemahan terletak pada model pembelajarannya oleh karena itu di lakukan pembenahan agar tidak terulang pada siklus berikutnya. Dengan memilih model yang sesuai dengan materi yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

2. Hasil Analisis Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan bahan ajar

- 1) Menyiapkan bahan ajar
- 2) Mempelajari silabus dan RPP
- 3) Pedoman observasi guru dan siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini sebagai pelaksanaan dari rencana yang telah di buat sebelumnya. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Sementara tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.

2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Adapun urutannya adalah setiap siswa mendapat satu buah kartu, tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari yang dipegang, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban), setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya dan dalam waktu yang sudah ditentukan dan siswa telah mendapat pasangan, maka kartu pertanyaan dan jawaban ditujukan kepada kelompok penilai, kelompok penilai akan memberikan penilaian.
3. Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan melalui "*Make a Match*".
4. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kemudian di lakukan tes. Perbaikan pembelajaran yang di ahiri dengan tes ini di hadiri oleh seluruh siswa. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I
di Kelas IV.b MI Marfu'ah Palembang

No	Nama Siswa	Skor	KKM	Ketuntasan
1	Ahmad Yusuf H	70	70	Tuntas
2	Ahmad Humayun A	65	70	Tidak Tuntas
3	Ainun Azizi	65	70	Tidak Tuntas
4	Agis Naila R	70	70	Tuntas
5	Deny Muhtarom	70	70	Tuntas
6	Abdul Fatah	65	70	Tidak Tuntas
7	Hadi Mustaqim	70	70	Tuntas
8	Lisa Nuraini R	60	70	Tidak Tuntas
9	M. Farhan	70	70	Tuntas
10	M. Rifqi S	65	70	Tidak Tuntas
11	Nadiatul maghfiroh	75	70	Tuntas
12	Tegar Almahdi	45	70	Tidak Tuntas
13	Uiifatul Ma'rifah	60	70	Tidak Tuntas
14	Agum Susilo	75	70	Tuntas
15	M. Aji Saputra	70	70	Tuntas
16	Gustian Rivandi	90	70	Tuntas
17	M. Hafid A	65	70	Tidak Tuntas
18	Ida lailatun	75	70	Tuntas
19	Ngafiatul	70	70	Tuntas
20	M. Restu farhan	65	70	Tidak Tuntas
21	M. Khoirul Rohman	60	70	Tidak Tuntas
22	Mustaqim Sahal	65	70	Tidak Tuntas
23	Robit Walid M	80	70	Tuntas
24	Ratin Aprilia	70	70	Tuntas

	Jumlah Nilai	1635		
	Nilai rata-rata	68.12		
	Nilai Tertinggi	80		
	Nilai Terendah	60		

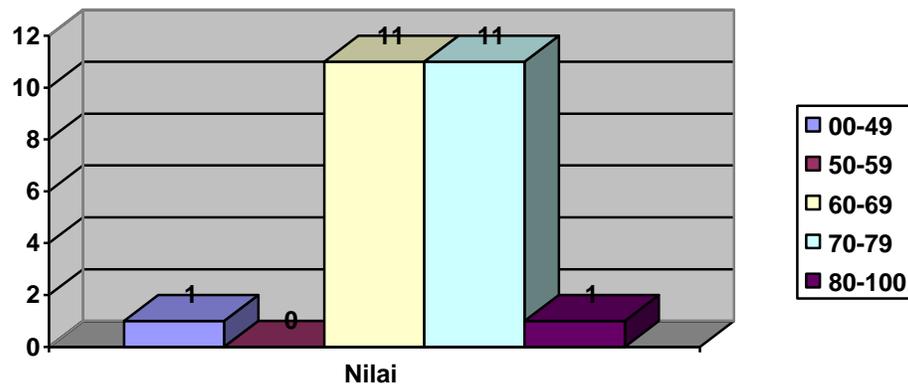
Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui baru 11 anak dari 24 anak, rata-rata perolehan siklus 1 mencapai 68.12 selebihnya 13 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Setelah dari tabel di atas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 6
Tingkatan Hasil Belajar Siswa
Pada Siklus I

No	Ketuntasan Hasil Belajar	Siswa	%	Ket.
1	Sangat Baik (80-100)	1	4.16	Tuntas
2	Baik (70-79)	11	45.8	Tuntas
3	Cukup (60-69)	11	45.8	Tidak Tuntas
4	Kurang (50-59)	-	-	Tidak Tuntas
5	Sangat Kurang (00-49)	1	4.16	Tidak Tuntas

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahawa anak yang mencapai tingkat hasil belajar antara nilai 00-49 berjumlah 1 anak atau 4.16%, yang mendapat nilai dari nilai 50-59 berjumlah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 60-69 berjumlah 11 orang atau 45.8%, yang mendapat nilai dari nilai 70-79 berjumlah 11 anak atau 45.8%, Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 80-100 ada 1 siswa atau 4.16 %.

Dari data tabel di atas sudah terlihat adanya peningkatan tindakan perbaikan pembelajaran dari nilai rata-rata pada pra siklus 59.58 meningkat pada siklus 1 menjadi 68.12 berarti ada peningkatan selisih nilai rata-rata 8.54



Grafik 2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

c. Tahap Observasi/Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di bantu oleh kolabolator di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran
Pada Siklus I

No	Aspek Yang di Observasi	Aktifitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya	19	79.16 %	5	20.83 %
2	Menjawab Pertanyaan Guru	19	79.16 %	5	20.83 %
3	Menjawab Pertanyaan Siswa Lain	19	79.16 %	5	20.83 %
4	Memperhatikan/Mendengarkan Guru	19	79.16 %	5	20.83 %

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, ada 19 siswa dari 24 siswa atau 79.16 % yang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan siswa yang lain. Selebihnya 5 siswa atau 20.83 masih belum memenuhi empat aspek penilaian anak.

Tabel 8
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Siklus I

No	ASPEK PENGAMATAN	YA	TIDAK
A	Pendahuluan		
1	mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	√	
2	menghubungkan dengan pelajaran yang baru	√	
3	menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa	√	
B	Kegiatan Inti 1. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan. 2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 3. Guru mengatur skenario pencarian kartu yang dilakukan oleh siswa 4. Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan melalui "Make a Match". 5. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.		
C	Penutup		
1	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√	
2	Memberi motivasi dan penguatan		√
3	Mengaitkan materi dengan pelajaran akan datang	√	
	Mengadakan tes formatif	√	

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas pada tahap pendahuluan adalah dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, menghubungkan dengan pelajaran yang baru telah di laksanakan dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa semuanya sudah di laksanakan. Pada tahap kegiatan inti sudah dilaksanakan oleh guru hanya dalam pelaksanaanya guru masih sering lupa urutanya sehingga pada perbaikan berikutnya perlu di ubah.

Kemudian bagian penutup memberi kesempatan siswa untuk bertanya, mengaitkan materi dengan pelajaran akan datang serta mengadakan tes formatif sudah dilakukan, sementara aspek memberi motivasi dan penguatan tidak di lakukan. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I bisa di katakan belum berhasil dan memuaskan atau maksimal dan belum sesuai dengan nilai yang di harapkan.

Karena dirasa belum mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang di harapkan peneliti, maka itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan pengevaluasian atas kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan hal ini untuk mencari dan menemukan berbagai kelemahan atau kekurangan yang muncul dalam belajar. Hal ini penting mengingat setiap kegiatan pembelajaran guru terkadang lupa menerapkan

skenario pembelajaran secara efektif maupun aspek kesiswaan yang justru terlupakan.

Dan dari pengamatan yang dilakukan pada tahap 1, banyak terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya siswa masih kurang aktif hal ini disebabkan oleh :

- a. Guru masih belum terlalu fokus trhdap pembelajaran sehingga gaya lama mengajar masih sering terjadi yaitu guru mendominasi pembelajaran sehingga siswa kadang tidak dilibatkan penuh
- b. Guru masih terlihat canggung menerapkan model ini karena model ini relatif baru diterapkan sehingga guru belum sepenuhnya menguasai kelas
- c. Variasi guru dalam menerapkan model ini belum banyak sehingga guru terkadang sering lupa skenario
- d. Pada aspek siswa sendiri sebagian masih ada yang tidak mau terlibat secara aktif

Kemudian masih ada siswa yang pasif serta belum mencapai KKM hal ini dari hasil tes di atas serta hasil belajar yang belum maksimal yaitu siswa yang telah tuntas ada baru 12 anak atau sekitar 50% sementara dari aspek guru ada beberapa skenario yang belum dilakukan yaitu melakukan penguatan dan motivasi terhadap materi dan mengaitkan materi dengan yang akan datang dari materi yang sudah diajarkan.

3. Hasil Analisis Siklus II

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan ;

- 1) Menyiapkan bahan ajar sesuai silabus.
- 2) Mempelajari silabus dan RPP
- 3) Pedoman observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dilakukan maka dilanjutkan dengan tes, tes ini untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan, maka hasil dari tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus II
Siswa Kelas IV.b MI Marfu'ah Palembang

No	Nama Siswa	Skor	KKM	Ketuntasan
1	Ahmad Yusuf H	85	70	Tuntas
2	Ahmad Humayun A	85	70	Tuntas
3	Ainun Azizi	75	70	Tuntas
4	Agis Naila R	85	70	Tuntas
5	Deny Muhtarom	90	70	Tuntas
6	Abdul Fatah	85	70	Tuntas
7	Hadi Mustaqim	80	70	Tuntas
8	Lisa Nuraini R	70	70	Tuntas
9	M. Farhan	90	70	Tuntas

10	M. Rifqi S	85	70	Tuntas
11	Nadiatul maghfiroh	85	70	Tuntas
12	Tegar Almahdi	70	70	Tuntas
13	Uiifatul Ma'rifah	85	70	Tuntas
14	Agum Susilo	85	70	Tuntas
15	M. Aji Saputra	90	70	Tuntas
16	Gustian Rivandi	95	70	Tuntas
17	M. Hafid A	75	70	Tuntas
18	Ida lailatun	90	70	Tuntas
19	Ngafiatul	85	70	Tuntas
20	M. Restu farhan	80	70	Tuntas
21	M. Khoirul Rohman	80	70	Tuntas
22	Mustaqim Sahal	75	70	Tuntas
23	Robit Walid M	90	70	Tuntas
24	Ratin Aprilia	80	70	Tuntas
	Jumlah Nilai	1995		
	Nilai rata-rata	83.1		
	Nilai Tertinggi	90		
	Nilai Terendah	75		

Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui berjumlah 24 anak dari 24 anak atau sudah 100%, rata-rata perolehan siklus II mencapai 83.1. Setelah dari tabel di atas dapat di buat tingkat hasil belajar siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

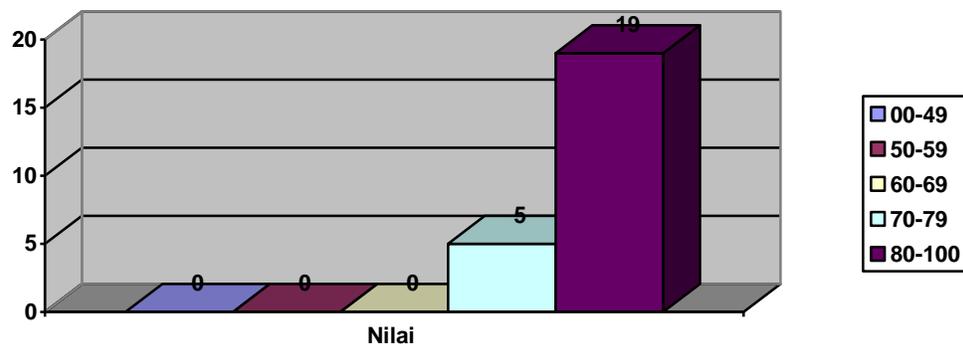
Tabel 10
Tingkatan Hasil Belajar Siswa
Pada Siklus II

No	Ketuntasan Hasil Belajar	Siswa	%	Ket.
1	Sangat Baik (80-100)	19	79.1	

2	Baik (70-79)	5	20.8	Tuntas
3	Cukup (60-69)			Tidak Tuntas
4	Kurang (50-59)	-		
5	Sangat Kurang (00-49)	-		

Dari tabel 10 dapat dijelaskan bahwa anak yang mencapai tingkat hasil belajar antara nilai 00-49 berjumlah sudah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 50-59 juga sudah tidak ada, sementara yang mendapat nilai dari nilai 60-69 tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 70-79 berjumlah 5 anak atau 20.8%, dan yang mendapat nilai dari rentang nilai 80-100 ada 19 orang siswa atau 79.2%.

Dari data tabel di atas sudah terlihat adanya peningkatan tindakan perbaikan pembelajaran dari nilai rata-rata pada siklus 1 68.12 meningkat pada siklus 2 menjadi 83.1 berarti ada peningkatan selisih nilai rata-rata 14.40



Grafik 3 : Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dibantu oleh kolabolator di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran
Pada Siklus II

No	Aspek Yang di Observasi	Aktifitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya	23	95.83	1	4.17
2	Menjawab Pertanyaan Guru	23	95.83	1	4.17
3	Menjawab Pertanyaan Siswa Lain	23	95.83	1	4.17
4	Memperhatikan/Mendengarkan Guru	23	95.83	1	4.17

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, ada 23 siswa dari 24 siswa atau 79.16 % yang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan siswa yang lain. Selebihnya 1 siswa atau 4.17 masih belum memenuhi empat aspek penilaian anak.

Tabel 12
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Siklus II

No	ASPEK PENGAMATAN	YA	TIDAK
A	Pendahuluan		
1	mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	√	
2	menghubungkan dengan pelajaran yang baru	√	
3	menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa	√	
B	Kegiatan Inti	√	
	1. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.		
	2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.		
	3. Guru mengatur skenario pencarian kartu yang dilakukan oleh siswa		

	4. Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan melalui " <i>Make a Match</i> ". 5. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.		
C	Penutup		
1	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√	
2	Memberi motivasi dan penguatan	√	
3	Mengaitkan materi dengan pelajaran akan datang	√	
	Mengadakan tes formatif	√	

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas pada tahap pendahuluan adalah dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, menghubungkan dengan pelajaran yang baru telah di laksanakan dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswa semuanya sudah di laksanakan. Kemudian tahap kegiatan inti sudah dilakukan oleh guru seperti biasa dengan masih menyisakan sedikit evaluasi yaitu guru kurang memberi penguatan.

Kemudian bagian penutup memberi kesempatan siswa untuk bertanya, mengaitkan materi dengan pelajaran akan datang serta mengadakan tes formatif sudah dilakukan dan aspek memberi motivasi dan penguatan juga semuanya di lakukan. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I bisa di katakan sudah berhasil dengan hasil memuaskan atau maksimal dan sesuai dengan nilai yang di harapkan. Berdasarkan diskusi dan analisis dengan observer diputuskan untuk melanjutkan tindakan ke tahap selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi dari guru dan observer pada perbaikan tindakan II ini telah dinyatakan berhasil dan sukses, hal ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata, ketuntasan klasikal dan individu serta meningkatnya aktifitas belajar siswa. Oleh karena itu tidak perlu diadakan tindakan ulang dan observer di sarankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta mempertahankan apa yang telah di capai pada siklus II.

Adapun prosentase ketuntasan secara klasikal adalah 85% sehingga pada siklus 2 ini anak yang tuntas dalam belajar sudah mencapai 100% dan melebihi pencapaian standar ketuntasan klasikal. Sehingga siklus 2 ini dijadikan sebagai siklus terakhir

B. Pembahasan Peningkatan Dalam 2 Siklus

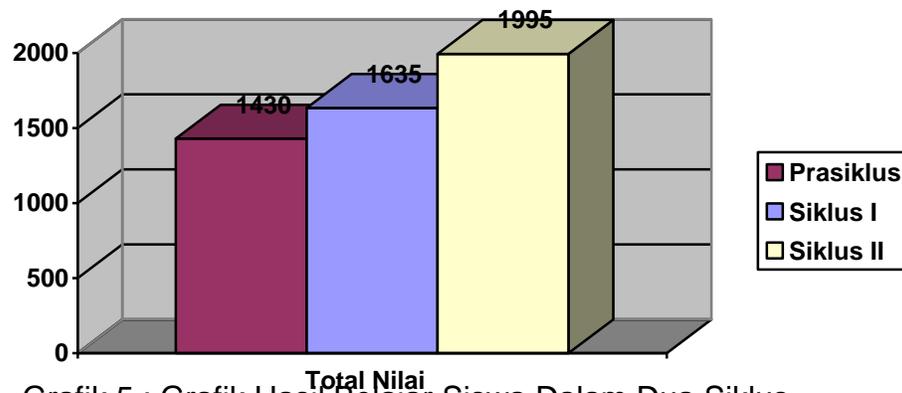
Seperti telah di kemukakan di atas bahwa hasil belajar siswa dari hasil tes formatif di Kelas IV.b MI Marfu'ah Palembang, mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial materi pentingnya koperasi, dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui tabel sebagai berikut ini :

Tabel 17
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS materi Pentingnya Koperasi, dalam Tiga Siklus

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1 (satu)	Siklus 2 (dua)
1	Ahmad Yusuf H	60	70	85

2	Ahmad Humayun A	60	65	85
3	Ainun Azizi	60	65	75
4	Agis Naila R	65	70	85
5	Deny Muhtarom	60	70	90
6	Abdul Fatah	55	65	85
7	Hadi Mustaqim	60	70	80
8	Lisa Nuraini R	55	60	70
9	M. Farhan	60	70	90
10	M. Rifqi S	50	65	85
11	Nadiatul maghfiroh	60	75	85
12	Tegar Almahdi	40	45	70
13	Uiifatul Ma'rifah	55	60	85
14	Agum Susilo	60	75	85
15	M. Aji Saputra	60	70	90
16	Gustian Rivandi	70	90	95
17	M. Hafid A	65	65	75
18	Ida lailatun	65	75	90
19	Ngafiatul	50	70	85
20	M. Restu farhan	60	65	80
21	M. Khoirul Rohman	60	60	80
22	Mustaqim Sahal	50	65	75
23	Robit Walid M	70	80	90
24	Ratin Aprilia	60	70	80
TOTAL SKOR		1430	1635	1995

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa, baik dilihat dari skor total, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan.



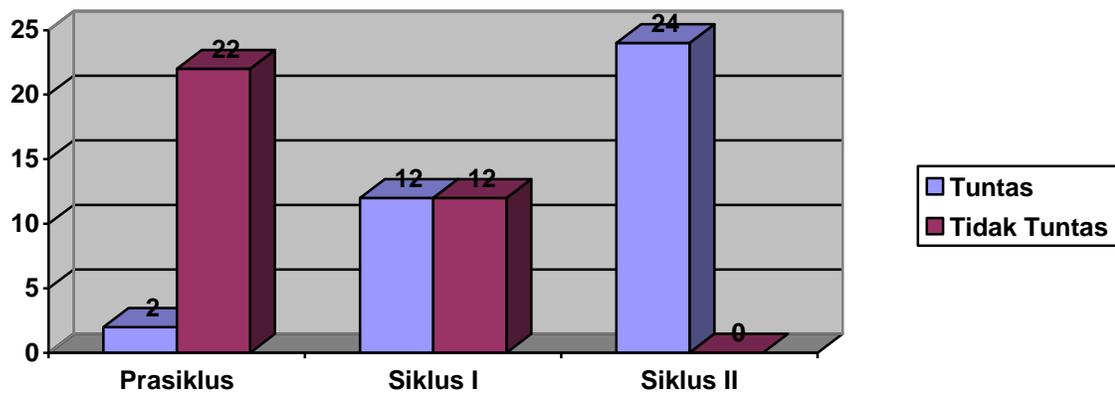
Grafik 5 : Grafik Hasil Belajar Siswa Dalam Dua Siklus

Kemudian berdasarkan data dan hasil temuan selama proses perbaikan pembelajaran, dapat dinyatakan bahwa dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dari pembahasan hasil penelitian ini di fokuskan pada perolehan skor yang di capai anak berdasarkan pengamatan yang di lakukan pada anak baik aspek perilaku maupun pemahaman anak selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *Make a Match* . Hal ini dapat di lihat dari table berikut ini :

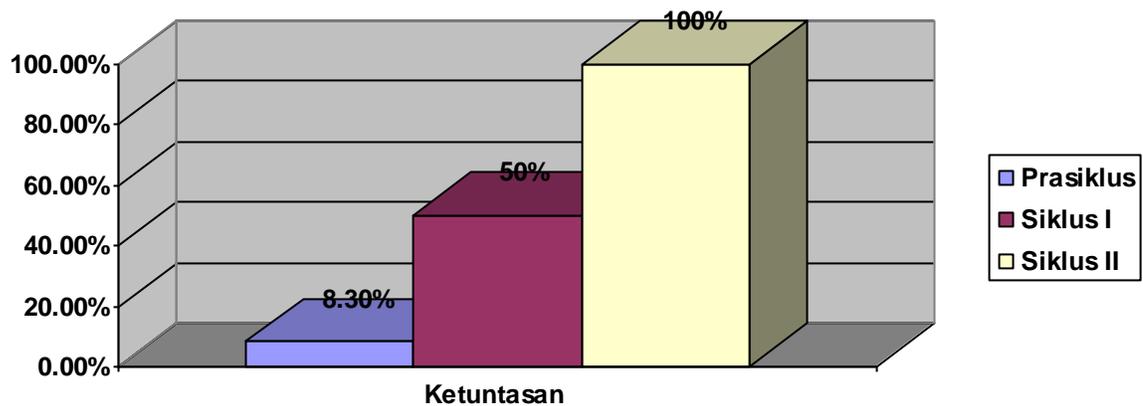
Tabel 18
Data Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Pada Keadaan Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II

Rentang Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan
00-49	4	1	-	Tidak Tuntas
50-59	5	-	-	
60-69	13	11	-	
70-79	2	11	5	Tuntas
80-100	-	1	19	
	8.3%	50%	100%	

Berdasarkan tabel penelitian dari pelaksanaan sampai ke siklus III terdapat peningkatan nilai, dimana kondisi awal sebelum perbaikan nilai rata-rata 59.58, hasil perbaikan siklus I menjadi 68.12 dan pada siklus II menjadi 83.1. jadi berdasarkan data tersebut maka dapat di katakan bahwa target tuntas belajar anak sudah mencapai nilai maksimal. Dengan demikian di tetapkan siklus III merupakan siklus terakhir.



Grafik 6 : Grafik Hasil Belajar Siswa dalam 2 Siklus



Grafik 7 : Grafik Prosentase Ketuntasan dalam 2 Siklus

Berdasarkan analisi hasil belajar belajar yang dipaparkan diatas maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Marfu'ah Palembang pada mata pelajaran IPS materi pentingnya koperasi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa jika pembelajaran menggunakan *Make a Match* dilaksanakan dengan baik maka hasil yang dicapaipun juga baik. Ini juga berarti menjawab hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila penggunaan model *Make a Match* dapat di laksanakan dengan baik dan benar maka hasil belajar siswa akan meningkat dan sebaliknya apabila penggunaan model *Make a Match* tidak terlaksana dengan baik maka prestasi belajar siswa tidak akan meningkat.

Dengan demikian pelaksanaan model yang baik akan berpengaruh terhadap hasil karena pada dasarnya model kontemporer atau model berbasis aktif learning itu adalah baik tapi jika dilaksanakan asal-asalan tanpa dasar maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik.